

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Prosesi dalam pelaksanaan tradisi selapanan dimulai pembacaan khataman al-Qur'an untuk keluarga yang sudah meninggal, diawali *tawassul* kemudian khataman al-Qur'an dan diakhiri do'a. Selanjutnya tahlil bersama, *berzanji*, ceramah agama dan terakhir adalah do'a. Adapun tempat kegiatan khataman dalam tradisi selapanan tersebut dilaksanakan di masjid Baitul Huda.
2. Makna yang muncul dari praktik khataman al-Qur'an dalam tradisi selapanan tersebut, berdasarkan hasil wawancara, terbagi menjadi dua makna. Yakni makna ekspresif dan makna ekspektatif. Makna ekspresif antara lain ialah khataman al-Qur'an sebagai ibadah, dan ketentraman hati. Adapun makna ekspektatif antara mengharapkan pahala bagi orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.
3. Pengaruh spiritual tradisi selapanan terhadap jamaah masjid Baitul Huda Desa Sinoman
 - a. Merasa lebih dekat dengan Allah SWT

Seseorang yang dekat dengan Allah akan senantiasa merasa tenang, nyaman, tentram dan tidak berlebihan dalam mengkhawatirkan sesuatu.
 - b. Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah

Sabar dalam ketaatan merupakan sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, orang yang taat akan selalu tunduk dan patuh atas segala ketetapan Allah SWT.
 - c. Mementingkan ibadah daripada kepentingan dunia (Zuhud) dan merasa cukup (Qona'ah) atas apa yang Allah berikan

Mempunyai sikap zuhud yaitu bersikap secara tepat terhadap dunia, bukan semata-mata tidak peduli apalagi meninggalkan harta dunia, sedangkan mempunyai sikap qona'ah yaitu berusaha maksimal dan kemudian menerima dengan kerelaan atas anugerah Allah SWT.

B. Saran-saran

Setelah penelitian skripsi ini selesai, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Namun penulis berharap penelitian ini dapat menambah studi keilmuan Islam terapan di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus khususnya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan umumnya semua fakultas yang ada di IAIN Kudus.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan validitas data yang diperoleh selama penelitian. Penulis berharap peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara bertahap untuk memperdalam pemahaman, mampu menyaring informasi yang sangat penting, menelusuri sejarahnya dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi. Penelitian ini bukan untuk menilai makna tradisi, tetapi untuk memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala-gejala yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu kesimpulan dan saran penulis semoga dapat membantu menambah pengetahuan pembaca.

